

**STRATEGI FUNDRAISING LEMBAGA DAARUT TAUHIID
PEDULI (DT PEDULI) DALAM MENINGKATKAN MINAT
MUZAKKI CABANG LAMPUNG, KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh:

MEGA KHARISMA WATI

NPM : 1741030154

JURUSAN :MANAJEMEN DAKWAH

Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag, MM



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

**STRATEGI FUNDRAISING LEMBAGA DAARUT TAUHIID
PEDULI (DT PEDULI) DALAM MENINGKATKAN MINAT
MUZAKKI CABANG LAMPUNG, KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh:

MEGA KHARISMA WATI

NPM : 1741030154

JURUSAN :MANAJEMEN DAKWAH

Pembimbing I :Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Pembimbing II :Badaruddin, S.Ag, MM



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

ABSTRAK

Strategi fundraising merupakan suatu rencana yang digunakan dalam pengumpulan dana pada badan atau lembaga amal zakat untuk memaksimalkan jumlah dana yang terhimpun. Tujuan dari strategi fundraising yaitu untuk mencapai sasaran dalam memaksimalkan dana agar tujuan dari badan atau lembaga zakat dapat tercapai. Banyaknya lembaga zakat saat ini, membuat persaingan yang sangat ketat antar badan atau lembaga zakat. Oleh karena itu, tiap badan atau lembaga zakat perlu memiliki dan memperhatikan strategi dalam mencapai tujuannya, karena dengan adanya strategi maka badan atau lembaga zakat tersebut dapat lebih unggul dari yang lain. Selain itu, masih banyaknya orang yang belum sadar tentang kewajiban berzakat akan menjadikan suatu kendala bagi lembaga dalam menghimpun dana zakat secara maksimal, maka tiap badan dan lembaga zakat juga perlu memiliki strategi fundraising agar masyarakat sadar tentang pentingnya berzakat dan mau untuk melaksanakan zakat karena semakin banyak jumlah muzakki maka akan semakin banyak dana yang terhimpun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diperkuat dengan kumpulan data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung oleh penulis dari responden yaitu kepala lembaga DT Peduli cabang Lampung dan sebagian staf fundraising. Sedangkan data skunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi fundraising yang ada di lembaga Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) Kota Bandar Lampung. Data yang diperoleh akan menjadi informasi untuk mendeskripsikan strategi fundraising yang digunakan lembaga Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Lembaga Daarut Tauhiid Peduli Cabang Lampung, Kota Bandar Lampung memiliki strategi fundraising yang cukup baik sehingga mampu meningkatkan minat muzakki. Lembaga DT Peduli Kota Bandar Lampung senantiasa meningkatkan pelayanan dalam pengumpulan dana zakat agar mempermudah muzakki dalam menunaikan zakat. strategi fundraising

yang dilakukan oleh lembaga DT Peduli cabang Lampung cukup mempengaruhi peningkatan muzakki. Strategi fundraising yang selama ini dilakukan oleh lembaga DT Peduli yaitu dengan meningkatkan program-program fundraising agar muzakki merasakan kemudahan dalam membayarkan zakatnya, seperti muzakki dapat mengantar langsung ke lembaga, jemput zakat, transfer, bahkan dapat dilakukan melalui aplikasi. Tujuannya yaitu agar menarik minat muzakki dan lembaga dapat menghimpun dana zakat secara maksimal.



ABSTRACT

Fundraising strategy is a plan used in raising funds for amil zakat agencies or institutions to maximize the amount of funds collected. The purpose of the fundraising strategy is to achieve the target in maximizing the pledged funds so that the goals of the zakat agency or institution can be achieved. The number of zakat institutions today makes competition very tight between zakat institutions or institutions. Therefore, each zakat agency or institution needs to have and pay attention to a strategy in achieving its goals, because with a strategy, the zakat agency or institution can be superior to others. In addition, there are still many people who are not aware of the obligation to pay zakat which will make it an obstacle for institutions in collecting zakat funds to the maximum, so each zakat agency and institution also needs to have a fundraising strategy so that people are aware of the importance of zakat and are willing to carry out zakat because more and more people are willing to pay zakat. the number of muzakki, the more funds will be collected.

This research is a qualitative research that is strengthened by a collection of data obtained by researchers through interviews, observation, documentation and data analysis. The primary data in this study were obtained directly by the authors from the respondents, namely the head of the Lampung branch of the DT Peduli institution and some of the fundraising staff. While secondary data in the form of theories and legal norms as well as other supporting data obtained from the literature. This study aims to determine the effectiveness of the fundraising strategy in the Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) institution, Bandar Lampung City. The data obtained will be used as information to describe the fundraising strategy used by the Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) institution in Bandar Lampung City.

The results obtained are that the Daarut Tauhiid Peduli Institute for Lampung Branch, Bandar Lampung City has a fairly good fundraising strategy so that it can increase the interest of muzakki. The DT Care Institution of Bandar Lampung City always improves services in collecting zakat funds in order to make it easier for muzakki to pay zakat. the fundraising strategy carried out by the Lampung branch of the DT Peduli institution was quite influential in

increasing muzakki. The fundraising strategy that has been carried out by the DT Peduli institution is by increasing fundrising programs so that muzakki feel easier in paying their zakat, such as muzakki being able to deliver directly to the institution, pick up zakat, transfer, and even do it through an application. The goal is to attract muzakki and institutions to collect zakat funds to the maximum.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Kharisma Wati
NPM : 1741030154
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Fundraising Lembaga Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) dalam Meningkatkan Minat Muzakki Cabang Lampung, Kota Bandar Lampung” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 September 2021

Penulis,



Mega Kharisma Wati

NPM.1741030154

HALAMA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi Fundraising Lembaga Daarut Tauhiid
Peduli (DT Peduli) Dalam Meningkatkan Minat
Muzakki Cabang Lampung, Kota Bandar
Lampung.**

Nama : Mega Kharisma Wati
NPM : 1741030154
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Hj.Rodiyah, S.Ag, MM
NIP. 197011113195032002

Pembimbing II



Badaruddin, M.Ag
NIP. 197508132000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr.Hj.Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

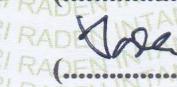
Skripsi dengan judul “Strategi Fundraising Lembaga Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) Dalam Meningkatkan Minat Muzakki Cabang Lampung, Kota Bandar Lampung.” disusun oleh, Mega Kharisma Wati, NPM: 1741030154, program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 07 Oktober 2021.**

Tim Penguji

Ketua : Dr. Mubasit, MM 

Sekretaris : M. Husaini, MT 

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag 

Penguji II : Hj. Rodiyah, MM 

Penguji Pendamping : Badaruddin, M.Ag 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Bloomsahrial Romli, M.Si

08126104091990031002

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS At- Taubah [9:103])

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَأَعْفُ عَنَّا
وَأَغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا إِنَّكَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (QS.Al-Baqarah [2: 286])

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Abah yang bernama Paisal Amir dan Ibu yang bernama Helma Wati. Terima kasih selalu pantang menyerah dalam membesarkan dan mendidik Ega, yang selalu memberikan ridho, motifasi dan doa yang baik untuk Ega, dan yang tiada henti memberikan semangat dan sabar menanti kesuksesan Ega. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik-adikku yaitu Sagita Rahma Wati dan M. Guntur Arief. Semoga ini bisa menjadi salah satu motifasi kalian untuk melangkah maju dan pantang menyerah dalam mencapai keberhasilan, dan semoga kita dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.
3. Dosen pembimbing I Hj.Rodiyah,S.Ag,MM dan Dosen pembimbing II Badaruddin,S.Ag,MM. Terima kasih atas bantuan, kesabaran dan bimbingan yang diberikan dari awal penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terutama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi wawasan dan semoga ilmunya bermanfaat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Mega Kharisma Wati, dilahirkan di Bandar Lampung tepatnya pada tanggal 1 Juli 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Paisal Amir dan Ibu Helma Wati.

Pendidikan penulis di mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Palapa pada tahun 2006 selesai pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Bandar Lampung pada tahun 2012 selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Bandar Lampung pada tahun 2015 selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis meneruskan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di mulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018.

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 20 September 2021

Yang Membuat

Mega Kharisma Wati

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya kepada Allah SWT Robb semesta alam yang telah memberikan hikmah dan nikmat kepada kita semua. Alhamdulillah skripsi yang berjudul : **“Strategi Fundraising Lembaga Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) Dalam Meningkatkan Minat Muzakki Cabang Lampung, Kota Bandar Lampung.”** Dapat diselesaikan dengan baik meskipun banyak sekali hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun tidak mematahkan semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

Keberhasilan ini juga tentunya berkat bimbingan, dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Khomsarial, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya , S. Ag, M. Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, M. T yang telah memberikan saran, masukan serta perhatian selama ini.
3. Ibu Hj. Rodiyah, S. Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Badaruddin, S.Ag, MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan waktunya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mencari refrensi guna menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Kepala cabang Lembaga DT Peduli Bandar Lampung Ustad Mujirul Hasan beserta jajarannya yang telah memberikan penulis kesempatan dan bantuan kerja sama dalam melakukan penelitian di Lembaga DT Peduli Bandar Lampung.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho Allah dan menjadi amal ibadah untuk kita semua. *Aamiin Ya Rabbal Alamin*. Penulis menyadari penelitian ini masih terbatas ilmu, pemahaman dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, Lembaga DT Peduli dan juga pembaca.

Bandar Lampung, 23 September
2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
I. Metode Penelitian	11

BAB II STRATEGI, FUNDRAISING, ZAKAT DAN MUZAKKI

A. Strategi	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Proses Penyusunan Strategi	19
3. Tahapan-Tahapan Strategi	20
B. Fundraising	21
1. Pengertian Fundraising	21
2. Tujuan Fundraising	23
3. Unsur-Unsur Fundraising	24

4	Metode Fundraising	26
C.	Zakat	27
1.	Pengertian Zakat	27
2.	Hukum Zakat	28
3.	Jenis-Jenis Zakat	29
4.	Hikmah Zakat	30
D.	Muzaki	31
1.	Pengertian Muzakki	31
2.	Kewajiban Muzakki	32
3.	Syarat-Syarat Muzakki	33

BAB III LEMBAGA DAARUT TAUHIID PEDULI (DT PEDULI) KOTA BANDAR LAMPUNG

A.	Profil Lembaga DT Peduli	35
1.	Sejarah Lembaga DT Peduli	35
2.	Visi dan Misi Lembaga DT Peduli	37
3.	Struktur Kepengurusan Lembaga DT Peduli	39
4.	Komitmen Organisasi	40
5.	Program Lembaga DT Peduli	41
B.	Strategi Lembaga DT Peduli Dalam meningkatkan jumlah muzakki	44
1.	Strategi Fundraising Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga DT Peduli Cabang Lampung	44
2.	Strategi Yang Digunakan Dalam Mengevaluasi Kinerja Karyawan Lembaga DT Peduli Cabang Lampung	46
3.	Strategi Fundraising Melalui Pendekatan Kepada Muzakki	47
4.	Strategi Fundraising Melalui Pelayanan Zakat Lembaga DT Peduli Cabang Lampung	47
C.	Data Dana Zakat Yang Terhimpun Pada Lembaga DT Peduli Cabang Lampung	51
D.	Data Jumlah Muzakki Yang Menunaikan Zakat Pada Lembaga DT Peduli Cabang Lampung	53

**BAB IV ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING
LEMBAGA DT PEDULI DALAM MENINGKATKAN
MINAT MUZAKKI**

A. Analisis Strategi Fundraising Lembaga DT Peduli Cabang Lampung	31
B. Analisa Data Dana Zakat Yang terhimpun	33
C. Analisis Data Jumlah Muzakki	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	35
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Rekening Bank Lembaga DT Peduli Cabang Lampung	28
1.2 Tabel Rekening Ponsel Lembaga DT Peduli Cabang Lampung	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Gambar Barcode Donasi Lembaga DT Peduli Cabang Lampung.....	29
2.1 Grafik Jumlah Dana Zakat Lembaga DT Peduli Cabang lampun	30
2.2 Grafik Jumlah Minat Muzakki Lembaga DT Peduli Cabang lampung	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “STRATEGI FUNDRAISING LEMBAGA DAARUT TAUHIID PEDULI (DT PEDULI) DALAM MENINGKATKAN MINAT MUZAKKI2, CABANG LAMPUNG KOTA BANDAR LAMPUNG”

Terlebih dahulu penulis akan menguraikan istilah-istilah yang terkait dengan judul skripsi, sebagai berikut. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti stratagos, yang berarti memimpin, dalam konteks awalnya strategi diartikan sebagai *negeralship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan.¹ Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*way to achieve ends*).²

Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategic is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*) Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.³

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan.⁴

Throat memutuskan bahwa inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana

¹Setiyawan Hari Purwodan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), h.64

²Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Erlangga 2012), h.24.

³Ernie Tisnawati Sule, Kurmiawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Depok: Kencana 2005), h.132.

⁴Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) h.29.

membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi beda mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadin spesialis, menguasai satu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dan menjadi yang pertama, kemudian menjadi lebih baik.⁵

Suatu organisasi melakukan strategi dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis dan juga agar organisasi tersebut mampu bersaing dengan organisasi lain, maka dari itu strategi sangat dibutuhkan pada suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk melakukan strategi, dilakukan proses penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari 3 fase, yaitu Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi, Analisis Situasi, Pemilihan Strategi.⁶

Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik (individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan oprasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Fundraising tidak memfokuskan diri hanya untuk menggalang dana saja, tetapi bias juga sumber daya lainnya misalnya (bantuan berupa sarana dan prasarana, perlengkapan kantor, kendaraan oprasional, hewan qurban untuk perayaan hari raya qurban) dan lain sebagainya, sepanjang semua itu dapat mendukung tujuan organisasi dan tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah disepakati.⁷

Fundraising secara bahasa yaitu penghimpunan dana atau penggalangan dana. Sedangkan fundraising menurut istilah merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang kemudian akan disalurkan dan didayagunakan

⁵ Ibid.

⁶Sule, Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h.154.

⁷ Hendra Sutisna, *Fundraising Database Panduan Praktis Menyusun Fundraising Database Dengan Microsoft Access*, (Depok: PIRAMEDIA, 2006), h.11.

kepada mustahik.⁸ Dapat disimpulkan bahwa fundraising merupakan suatu kegiatan penghimpunan dana, kemudian dana kemudian akan disalurkan kepada mustahik.

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa strategi fundraising adalah suatu metode atau cara terencana dan dianggap memiliki kekuatan yang digunakan dalam penghimpunan dana pada suatu badan atau lembaga amal zakat untuk memaksimalkan jumlah dana yang terhimpun. Tujuan strategi fundraising untuk menjamin pencapaian sasaran dan memaksimalkan penghimpunan dana zakat agar tujuan dari lembaga dapat tercapai.

DT Peduli cabang Lampung merupakan salah satu lembaga amal zakat nasional di Bandar Lampung yang bergerak untuk membantu umat muslim dalam penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang akan disalurkan sesuai program yang sudah ada yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, kemanusiaan dan dakwah. DT Peduli cabang Lampung beralamatkan di jl. Terusan Way Semangka No.42 Pahoman Bandar Lampung. Saat ini perkembangan lembaga DT Peduli cabang Lampung cukup baik, program lembaga DT Peduli cabang Lampung dapat berjalan sesuai yang diharapkan bahkan sampai ke pelosok daerah Lampung. Lembaga DT Peduli cabang Lampung juga memiliki citra yang baik, sehingga cukup dikenal dan diminati di kalangan masyarakat.

Muzakki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.⁹ Biasanya orang yang berkewajiban zakat adalah orang yang dipandang mampu atau kaya sesuai dengan syariat islam.

Kesimpulan yang dimaksud dalam judul skripsi ini membahas tentang metode atau cara yang sudah terencana dan dianggap memiliki kekuatan dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada lembaga zakat nasional DT Peduli cabang

⁸Tim Penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 65.

⁹Supani, *Zakat Di Indonesia Kajian Fikih dan Perundang-undangan* (Purwokerto: Stain Press, 2010), h. 24.

Lampung, guna meningkatkan minat muzakki dengan cara memberikan pelayanan dan menawarkan program-program menarik agar dapat mencapai visi misi lembaga DT Peduli cabang Lampung.

B. Latar Belakang Masaah

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.¹⁰ Zakat dan shadaqah sering dianggap sama, memang diantara keduanya memiliki lafaz berbeda, namun memiliki makna yang sama. Hal ini memiliki landasan yang kuat didalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Zakat merupakan rukun ketiga dari lima rukun islam yang menjadi pilar agama islam, sehingga zakat ber hukum wajib ‘ain (fardu ‘ain) bagi setiap muslim yang dianggap mampu sesuai syariat islam. Kata zakat dan shalat di dalam Al-qur’an disebutkan sebanyak 82 kali. Dalam banyak ayat, zakat disebutkan dalam rangkaian kata yang saling beriringan dengan shalat, sehingga zakat memiliki kedudukan yang sama dengan shalat, tidak seperti kewajiban- kewajiban lainnya seperti puasa dan haji. Dengan penyebutan yang beriringan ini shalat dan zakat tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, tidaklah seseorang diterima shalatnya

¹⁰Undang-undang Nomor 23 Tahun 20011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1Ayat (2).

manakala zakatnya tidak ditunaikan.¹¹ Zakat termasuk kedalam ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (hablu minallah; vertikal) dan sebagai kewajiban kepada sesama manusia (hablu minanas; horisntal). Zakat juga sering disebut sebagai ibadah kesungguhan dalam harta (maaliyah ijthadiyah). Tingkat pentingnya zakat terlihat dari banyaknya ayat yang menyandingkan perintah zakat dengan perintah shalat.

Zakat diwajibkan atas beberapa jenis harta dengan berbagai syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat ini dibuat untuk membantu pembayar zakat agar dapat membayar zakat hartanya dengan rela hati sehingga target suci disyariatkannya zakat dapat tercapai. Para ulama fiqh telah menetapkan beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam harta, sehingga harta tersebut tunduk kepada zakat atau wajib zakat.¹² Barang siapa yang mengingkari kewajiban zakat, berarti yang bersangkutan telah keluar dari Islam (kafir) dan orangnya harus diminta bertobat, jika tidak bersedia, maka ia boleh diperangi. Akan tetapi, jika orang tersebut baru saja masuk Islam, karena dapat dimaklumi atas ketidaktahuannya tentang syariat atau ajaran agama Islam. Dalam hal ini, yang bersangkutan wajib diberi tahu atau ajari samapai dia memahami, mengakui atas kewajiban zakat tersebut dan menunaikannya.¹³

Islam sebagai agama dengan jumlah terbesar yang dianut oleh rakyat Indonesia telah memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi yang salah satunya yaitu kemiskinan. Salah satu solusi yang ditawarkan yaitu melalui zakat. Dengan adanya sistem zakat yang baik dan berjalan lancar akan mampu mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia. BAZNAS merupakan badan yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional yang berkedudukan di ibu kota negara. BAZNAS berfungsi untuk menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat serta pelaporan dan pertanggung jawaban

¹¹Drs. H. Hikmat Kurnia, H. A. Hidayat, LC, *Panduan Pintar Zakat* (Jakarta: Kultum Media 2008), h. 6.

¹²*Ibid*, h.11.

¹³*Ibid*, h.17.

pelaksanaan pengelolaan zakat. Untuk membantu BAZNAS, masyarakat dapat membentuk lembaga amil zakat yang memiliki tugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin menteri atau pejabat yang ditunjuk menteri. LAZ harus terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan islam, berbentuk lembaga berbadan hukum, mendapat rekomendasi dari BAZNAS, memiliki pengawas syariat, memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan, bersifat nirlaba, memiliki program untuk mendayagunakan zakat, bersedia di audit syariat dan keuangan secara berkala.¹⁴

Indonesia merupakan negara dengan jumlah umat muslim terbanyak di dunia namun meski demikian perkembangan zakat di Indonesia tidak berjalan dengan baik, masih banyak umat muslim di Indonesia yang lalai dan mengabaikan kewajibannya untuk berzakat. Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (PEBS-FEUI) dan Indonesia Magnificence of Zakat atau IMZ menyatakan bahwa penyebab rendahnya realisasi penerimaan dana zakat, infaq dan sedekah disebabkan oleh beberapa hal, pertama, rendahnya kesadaran muzakki (pembayar zakat) karena minimnya pengetahuan muzakki mengenai zakat, kurangnya sosialisasi mengenai zakat dan rendahnya kepercayaan terhadap Organisasi Pengelolaan Zakat. Kedua, masih rendahnya efisiensi dan efektivitas tasharuf (pendayagunaan) dana zakat terkait masih besarnya jumlah Organisasi Pengelolaan Zakat dengan skala usaha yang kecil dan lemahnya kapasitas kelembagaan serta sumber daya manusia zakat. Ketiga, lemahnya kerangka regulasi dan institusional zakat karena ketiadaan lembaga regulator pengawas dan tidak jelasnya relasi zakat dengan pajak. Padahal islam lebih mendorong untuk melakukan pengumpulan zakat secara kolektif melalui amil zakat dibandingkan pengelolaan secara individual, oleh karena itu

¹⁴Ketentuan Amil Zakat di Indonesia”(on-line), tersedia di: <https://smartlegal.id/galeri-hukum/lainnya/2019/05/27/ketentuan-amil-zakat-di-indonesia/> (8 November 2020)

dibutuhkan lembaga amil zakat yang profesional, amanah dan kredibel dalam kerjanya menghimpun dan mengelolah zakat.¹⁵

Selain itu, menurut penulis lemahnya zakat di Indonesia disebabkan oleh kurang maksimalnya penghimpunan dana zakat. Penghimpunan dana zakat selalu menjadi tema penting dalam pengelolaan dana zakat, hal ini dikarenakan pengumpulan dana merupakan faktor penggerak pada organisasi pengelolaan zakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, sangat penting bagi setiap organisasi pengelola zakat untuk memperhatikan fundraising, oleh karena itu setiap lembaga dan badan amil zakat harus memiliki strategi fundraising untuk meningkatkan minat muzakki yang akan berpengaruh pada penghimpunan dana zakat.

Strategi fundraising adalah suatu metode atau cara terencana dan dianggap memiliki kekuatan yang digunakan dalam penghimpunan dana pada suatu badan atau lembaga amil zakat untuk memaksimalkan jumlah dana yang terhimpun. Baik dari segi pelayanan, pendekatan kepada muzakki dan juga metode fundraising perlu diperhatikan dan dievaluasi guna memiliki strategi fundraising yang baik, sehingga lembaga tersebut dapat mencapai visi misinya

Lembaga DT Peduli cabang Lampung merupakan salah satu lembaga amil zakat terpercaya yang berada di Lampung. Lembaga ini merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf. Program-program lembaga DT Peduli cabang Lampung dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena penghimpunan dana zakat pada lembaga DT Peduli cabang Lampung cukup baik. Selain itu lembaga DT Peduli cabang Lampung juga memiliki citra lembaga yang baik dan mampu meyakinkan muzakki untuk berzakat di lembaga DT Peduli cabang Lampung, sehingga lembaga DT Peduli cabang Lampung cukup dikenal tidak hanya masyarakat kota tetapi juga sampai ke pelosok daerah Lampung. Hal ini membuktikan bahwa lembaga DT Peduli cabang Lampung memiliki keunggulan pada strategi

¹⁵Mursyidi, *Akuntansi Zakat* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h.36.

fundraising dan hal ini yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di lembaga DT Peduli cabang Lampung dengan judul “STRATEGI FUNDRAISING LEMBAGA DAARUT TAUHIID PEDULI (DT PEDULI) DALAM MENINGKATKAN MINAT MUZAKKI CABANG LAMPUNG, KOTA BANDAR LAMPUNG”

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dari beberapa uraian yang di paparkan pada latarbelakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut :

- a. Rendahnya kesadaran muzakki akan pentingnya berzakat
- b. Kurangnya sosialisasi mengenai zakat dan rednahnya kepercayaan terhadap Organisasi Pengelolaan Zakat
- c. Peningkatan jumlah muzakki yang ada di DT Peduli cabang Lampung.

2. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Ruang lingkup hanya berupa informasi mengenai Fundraising pada lembaga DT Peduli Lampung
- b. Informasi yang disajikan adalah mengenai jenis strategi fundraising, implementasi strategi fundraising dan pengaruh strategi terhadap peningkatan jumlah muzakki.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Strategi Fundraising Lembaga Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) Dalam Meningkatkan Minat Muzakki Cabang Lampung, Kota Bandar Lampung” untuk itu penulis akan memperjelas judul penelitian ini secara rinci seperti memlampirkan data lembaga DT Peduli Lampung yang terpercaya dan dapat digunakan untuk memperjelas penelitian ini dan juga penulis akan melakukan kegiatan wawancara kepada pihak

lembaga untuk memperoleh informasi tambahan. Setelah itu, barulah akan ditarik kesimpulan dari penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar maka penulis memfokuskan penelitian pada pengoptimalan strategi fundraising yang digunakan dalam meningkatkan minat muzakki.

E. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi fundraising pada peningkatan minat muzakki DT Peduli cabang Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implemntasi strategi fundraising zakat yang dilakukan lembaga DT Peduli Lampung dalam meningkatkan minat muzakki.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teori, berguna untuk membantu lembaga DT Peduli Lampung memperoleh informasi dan juga sebagai bahan refrensi mengenai efektivitas strategi fundraising yang digunakan. Khususnya untuk menjadi tolak ukur keberhasilan strategi fundraising yang diterapkan pada lembaga DT Peduli Lampung.
2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Lembaga DT Peduli Lampung dalam penerapan strategi fundraising dan juga sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini sebelum penulis mengadakan penelitia dan disusun menjadi suatu karya ilmiah, terlebih dahulu penulis melakukan kegiatan memahami dan mengkaji buku-buku yang akan dijadikan oleh penulis sebagai reverensi pada karya

ilmiah ini. Setelah melakukan pengkajian kepustakaan, penulis akhirnya menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang:

1. Di tahun yang sama yaitu 2021 oleh Anggun Widya Lestari, NPM : 1641030150, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul “ Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli Cabang Lampung.” Pada judul penelitian oleh Anggun Widya Lestari memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, namun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sumber data baik primer dan skunder yang digunakan sangat berbeda dikarenakan dalam jangka waktu pada pelaksanaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pergantian struktur dan penambahan data.
2. Skripsi tahun 2013 oleh Rohmat Arapat, NPM : 0841030006, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Strategi Pengumpulan Zakat Infaq Dan Shadaqah Pada Rumah Zakat Bandar Lampung.” Penelitian itu membahas tentang strategi yang digunakan dalam mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah. Startegi pengumpulan zakat yang digugus oleh Rahmat Arapat yaitu sebagai landasan teori dengan menggunakan bauran pemasaran pendekatan (*Marketing mix*) 4p yaitu (*Place, price, product, promotion*)
3. Skripsi tahun 2014 oleh Sahrul Abas, NPM : 1041030006, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Fungsi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Dalam Distribusi Zakat LAZIS Dewan Dakwah Lampung” Penelitian tersebut berisi tentang fungsi pengawasan dewan pengawas syariah dalam distribusi zakat Lazis Dewan Dakwah Lampung. Dalam pengawasan DPS mempunyai tugas-tugas pokok dan dalam tugas tersebut memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.
4. Skripsi tahun 2019 oleh Ilham Albari, NPM : 1441030075, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul

“Strategi Pengumpulan Zakat Infaq Dan Shadaqah Pada Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa Lampung” Pada penelitian ini membahas tentang strategi pengumpulan zakat. Terdapat 4 strategi pengumpulan zakat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) penentuan segmen dan target muzakki, 2) penyiapan sumber daya dan sistem operasi, 3) menjalankan sistem komunikasi, serta melakukan penyusunan dan sistem pelayanan, 4) perbedaan lainnya pada lembaga tempat penelitian oleh Ilham Albari dengan penelitian lainnya tentang strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah.

Berbeda dengan skripsi-skripsi yang sudah ada, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh strategi fundraising yang digunakan lembaga DT Peduli Lampung terhadap peningkatan jumlah muzakki, maka dari itu penelitian ini akan menyampaikan bagaimana *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) fundraising lembaga DT Peduli Lampung dalam meningkatkan jumlah muzakki sesuai berdasarkan literatur buku “Manajemen Syariah Dalam Praktik” yang ditulis oleh Dr. K.H Didin Hafidhuddin, M. Sc. dan Hendri Tanjung, M. Sc. selain itu, pada penelitian ini akan dibahas juga seberapa efektifnya strategi fundraising yang diterapkan di lembaga DT Peduli Lampung.

I. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁶ Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.¹⁷

¹⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.32.

¹⁷*Ibid*

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pengumpulan datanya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting), sumber data primer, data skunder dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak *partisipan observation* (observasi berperan serta), *in dept interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi.¹⁸

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, perilaku dan tulisan yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok dan atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dimana penulis akan menggali data dari beberapa literatur berupa buku, artikel dan tulisan-tulisan lainnya yang menyangkut tentang pokok pembahasan dalam skripsi ini.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Disini peneliti mencari fakta tentang bagaimana penerapan fundraising pada DT Peduli cabang Lampung dengan interpretasi yang tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi dilapangan, termasuk didalamnya adalah kegiatan, pandangan, sikap, serta proses yang berlangsung dalam penerapan strategi fundraising yang dilakukan DT Peduli cabang Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga DT Peduli cabang Lampung yang terletak di jl. Terusan Way Semangka No.42 Pahoman Bandar Lampung. Subjek pada penelitian ini adalah Pimpinan Cabang DT Peduli Lampung Bpk. Muslim Hakim, SE. KABAG Fundraising DT Peduli Lampung Bpk.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cetakan ke-8, h. 225.

Salehudin Al Ayubi, anggota fundraising dan beberapa pihak lain yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan mewawancarai pihak-pihak tersebut diharapkan peneliti akan mendapatkan informasi yang mendalam serta akurat.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Interview (Wawancara)

Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Definisi lain, yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sampai bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁹ Menurut Gordon wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.²⁰

Teknik yang digunakan penulis dalam wawancara yaitu berupa tanya jawab secara langsung dengan narasumber dan dibantu dengan alat perekam suara untuk mempermudah penulis dalam menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan narasumber Kepala Lembaga DT Peduli cabang Lampung, Tim Fundraising dan Muzakki. Tujuan dari wawancara yaitu memperoleh informasi melalui respon narasumber secara langsung sehingga

¹⁹Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2005), h. 125.

²⁰Haris Herdiansyah, M. Si., *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 29.

penulis dapat dengan detail menggali informasi yang akurat.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.²¹

Berdasarkan uraian diatas, dokumentasi penelitian yang digunakan adalah data dari pimpinan cabang dan pengurus DT Peduli Lampung. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti pada skripsi ini merupakan metode pelengkap untuk mendukung data wawancara dan analisis data mengenai strategi fundraising DT Peduli cabang Lampung dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki.

Dokumentasi yang penulis gunakan merupakan data muzakki dan pendapatan zakat lembaga DT Peduli selama 4 tahun berturut-turut dengan begitu penulis dapat menganalisa peningkatan minat muzakki, selain itu penulis juga memanfaatkan data lembaga tentang profil lembaga.

c. Metode Observasi

Matthews dan Ross menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan oleh Matthews dan Ross mengacu kepada kancas riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.²² Dalam metode ini penulis akan memberikan gambaran terhadap

²¹ Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.88.

²² Haris Herdiansyah., *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 29.

keadaan lembaga DT Peduli sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan.

d. Metode Analisis Data

Pernyataan Bogdan yang dikutip Sugiono menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³ Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh.²⁴

Kesimpulan dari prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penulis menggunakan empat metode prosedur pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar data yang disajikan dapat diperoleh penulis secara lengkap, sehingga penulis dapat menyajikan penelitian ini dengan baik, benar dan akurat.

5. Sistematika Pembahasan

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

b. BAB II STRATEGI, FUNDRAISING, ZAKAT DAN MUZAKKI

Bab ini merupakan kajian pustaka yang berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Strategi, Fundraising, Zakat dan Muzakki.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), cetakan ke-8, h. 224.

²⁴Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), h.104.

c. **BAB III LEMBAGA DAARUT TAUHIID PEDULI (DT PEDULI) CABANG LAMPUNG KOTA BANDAR LAMPUNG**

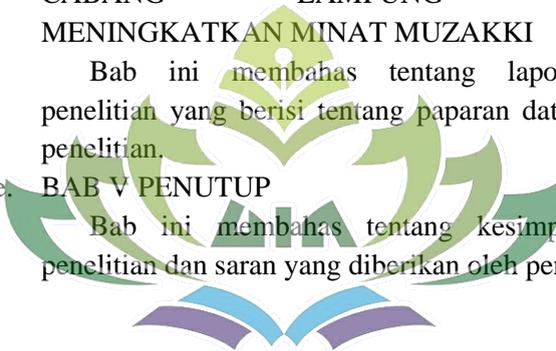
Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi tempat penelitian yaitu lembaga DT Peduli cabang Lampung dan waktu penelitian pada tanggal 27 September 2021, subjek penelitian kepala cabang lembaga DT Peduli Lampung dan tim fundraising, jenis penelitian yaitu kualitatif dan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data.

d. **BAB IV ANALISA STRATEGI FUNDRAISING LEMBAGA DAARUT TAUHIID PEDULI CABANG LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT MUZAKKI**

Bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hail penelitian.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis.



BAB II

STRATEGI, FUNDRAISING, ZAKAT DAN MUZAKKI

A. Strategi

1. Pengertian strategi

Kata „strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos* (*stratos*: militer, dan *Ag*: memimpin) yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.²⁵

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan strategi sebagai berikut:

- 1) Ilmu dan seni menggunakan sumber daya (bangsa-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- 2) Ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- 4) Tempat yang baik menurut siasat perang.²⁶

Sedangkan pengertian secara terminologi, para ahli mengemukakan pengertian yang beragam dalam mendefinisikan strategi. Berikut adalah pemaparan pengertian strategi menurut para ahli.

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Jackson dalam bukunya yang berjudul *Human Resource Planning: Challenges For Industrial/Organization*

²⁵Rahmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.2

²⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1376-1377

Psychologists mengatakan bahwa kata strategi dapat digunakan dalam berbagai cara atau situasi.

- 1) Strategi adalah rencana, cara, dan jalan untuk mencapai tujuan.
- 2) Strategi adalah rancangan untuk jangka panjang.
- 3) Strategi adalah sikap, yaitu menggambarkan keputusan untuk menawarkan produk atau pelayanan tertentu ke calon donatur.
- 4) Strategi adalah perspektif, yaitu merancang visi dan misi.

Porter, dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Haard Business Reveiw*, mengatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk menghantarkan nilai yang baik. Sedangkan Arthur A.I mengatakan strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan.²⁷

Siagian P. Sondang mendefinisikan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh anggota dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan tersebut.²⁸

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu kegiatan perencanaan yang baik sehingga membentuk taktik dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Strategi juga digunakan suatu organisasi dalam menghadapi persaingan dengan organisasi lainnya karena strategi merupakan kunci perlawanan untuk tercapainya misi dari organisasi.

²⁷ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), h.11-12

²⁸ Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.20.

2. Proses Penyusunan Strategi

Untuk melakukan strategi, dilakukan proses penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari 3 fase²⁹, hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan strategi yang dibuat agar strategi tersebut dapat menjadi suatu perubahan yang baik dalam organisasi. 3 fase tersebut yaitu :

a. Penilaian keperluan penyusunan strategi

Penilaian keperluan penyusunan strategi dilakukan untuk mengetahui perlu tidaknya suatu penyusunan strategi atau perubahan strategi dilakukan, hal ini sangat perlu diperhatikan karena dalam penyusunan strategi membutuhkan pertimbangan yang kuat untuk menentukan antara strategi baru atau mempertahankan strategi yang sudah ada dan hasil tersebut harus sesuai kebutuhan organisasi pada saat itu juga. Penilaian keperluan strategi dilakukan untuk memperoleh strategi yang layak, dalam arti lebih menjamin peningkatan kemampuan perusahaan untuk melakukan empat hal yaitu:

- 1) Perolehan keuntungan.
- 2) Penempatan keberadaan perusahaan.
- 3) Ketangguhan menghadap persaingan.
- 4) Mewujudkan pertumbuhan dan perkebangan yang didambakan di masa depan.³⁰

b. Analisis situasi

Pada tahap ini perusahaan perlu melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi. Salah satu pendekatan yang paling populer dalam fase ini adalah analisis SWOT. SWOT adalah kependekan dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threat* (Tantangan), Analisis mengenai kekuatan dan kelemahan

²⁹Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* Edisi Pertama (Depok : Prenadamedia Group, 2018), h.135

³⁰ Sondang P. Siagian, MPA, *Manajemen Strategik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.157

terkait dengan faktor-faktor yang telah dimiliki dan ada pada perusahaan atau dapat dikatakan faktor internal. Adapun analisis mengenai peluang dan tantangan terkait dengan faktor faktor yang dihadapi oleh perusahaan dari pihak eksternal.

- 1) Kekuatan merupakan kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasar.
- 2) Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.
- 3) Peluang merupakan berbagai situasi yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan satuan bisnis.³¹

c. Pemilihan strategi

Setelah perusahaan melakukan analisis terhadap internal dan eksternal perusahaan, maka selanjutnya perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada. Pada dasarnya alternatif strategi terbagi kedalam tiga bagian besar yaitu

- 1) Strategi yang menyerang atau agresif (*agresive or offensive strategy*)
- 2) Strategi bertahan (*defensive strategy*)
- 3) Strategi perpaduan antara strategi agresif dan strategi menyerang (*turn-around strategy*)

3. Tahapam-Tahapan Strategi

Dalam prakteknya, secara garis besar strategi dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu formulasi/perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Adapun pemaparannya adalah:³²

³¹Ibid h.172

³²Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep Edisi 12*, terj. Dono Sunardi (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.6-8

a. Formulasi / Perumusan Strategi

Dalam tahap formulasi / perumusan strategi ini ada beberapa tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu pengembangan visi, misi dan tujuan, analisis lingkungan internal yang meliputi kelebihan dan kekurangan dan analisis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman, memilih strategi yang akan dilaksanakan, membuat strategi alternatif. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, melaksanakan, memperluas, mengembangkan, menghindari atau meninggalkan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

b. Implementasi / Pelaksanaan Strategi

Setelah melakukan perumusan strategi, tahap yang selanjutnya yaitu dengan mengimplementasikan strategi tersebut dengan cara penugasan dan pendelegasian wewenang kepada tingkat manajemen dibawahnya. Didalamnya termasuk pembentukan struktur, penentuan anggaran dan pemanfaatan sumber daya.

c. Evaluasi Strategi

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi strategi. Tahapan ini dilakukan untuk menilai apakah strategi yang dilaksanakan itu sesuai dengan perumusan strategi atau tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi juga menjadi tolak ukur untuk strategi berikutnya.

B. Fundraising

1. Pengertian Fundraising

fundraising secara bahasa yaitu penghimpunan dana atau penggalangan dana. Sedangkan fundraising menurut istilah merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang kemudian akan disalurkan dan didayagunakan

kepada mustahik.³³ Dalam melaksanakan program-program yang ada di lembaga zakat, kegiatan fundraising sangat diperlukan dalam lembaga zakat karena kegiatan fundraising merupakan faktor pendukung dalam membiayai operasional lembaga zakat.

Fundraising dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.³⁴ Fundraising juga diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dalam fundraising, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan (stressing), jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.

Adapun asas-asas pengelolaan zakat, tercantum dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011, yaitu :

- a. Syariat Islam, LAZ harus berpedoman dan sesuai dengan syariat islam dalam menjalankan tugas dan fungsinya, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian zakat.
- b. Amanah, LAZ harus menjadi lembaga yang professional dapat dipercaya oleh masyarakat. Mustahik harus sesuai dengan asnaf penerima hak zakat.
- c. Kemanfaatan, LAZ harus mampu memberikan manfaat seluas-luasnya bagi mustahik.

³³Tim Penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 65.

³⁴Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 1 ayat 2 tentang Pengelolaan Zakat., h. 35

- d. Keadilan, dalam mendistribusikan zakat, LAZ tidak hanya dituntut bertindak adil, tetapi juga tidak pilih kasih dan tentunya tepat sasaran.
 - e. Kepastian Hukum, muzakki dan muztahik harus memiliki jaminan kepastian hukum dalam proses pengelolaan zakat.
 - f. Terintegrasi, pengelolaan zakat harus dilakukan secara hirarki sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 - g. Akuntabilitas, pengelola zakat harus mampu memberikan pertanggung jawaban kepada masyarakat serta mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.
2. Tujuan Fundraising

Fundraising sendiri memiliki tujuan diantaranya yaitu:³⁵

- a. Penghimpunan Dana
 Sesuai dengan pengertiannya, tujuan utama dari fundraising adalah penghimpunan dana. Namun dana yang dimaksud disini bukan hanya uang tetapi juga memiliki arti yang luas, seperti barang atau jasa yang memiliki nilai materi. Inilah tujuan pokok dari fundraising.
- b. Penambahan jumlah donatur
 Lembaga zakat yang baik adalah yang tiap harinya mengalami penambahan donatur, meskipun pada dasarnya yang dibutuhkan lembaga zakat adalah penambahan dana untuk kelangsungan kegiatan dan operasionalnya. Dalam hal ini, ada dua hal yang bisa dilakukan oleh lembaga zakat untuk menggapai tujuan ini, yaitu penambahan jumlah dana yang terhimpun dari donatur dan penambahan donatur itusendiri.
- c. Peningkatan citra lembaga
 Salah satu tujuan dari kegiatan fundraising adalah meningkatnya citra lembaga, karena secara langsung maupun tidak langsung, silaturahmi, kunjungan atau

³⁵April Purwanto,*Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*,(Yogyakarta: Teras, 2009), h.22.

interaksi pihak lembaga kepada masyarakat dalam rangka kegiatan fundraising akan memberikan kesan kepada masyarakat sehingga citra lembaga pengelola zakat akan terbentuk dalam benak masyarakat, baik itu citra yang baik maupun sebaliknya. Dengan citra ini, masyarakat kemudian akan mengambil sikap terhadap lembaga. Jika persepsinya positif, maka masyarakat akan mendukung, bersimpati dan menyalurkan donasinya, jika persepsinya terhadap lembaga negatif, maka mereka akan menghindar, antipati bahkan bisa mencegah orang lain untuk menyalurkan donasinya kepada lembaga tersebut.

d. Memuaskan donatur

Kepuasan donatur akan mempengaruhi jumlah dana yang didonasikan kepada lembaga. Donatur yang terpuaskan oleh pelayanan petugas, akan mendonasikan dananya kepada lembaga tersebut berulang-ulang, bahkan bisa sampai menjadi donatur tetap di lembaga tersebut. Juga bisa menambah jumlah donatur dengan memberitahukan kepada kerabatnya tentang kepuasan pelayanan dari petugas lembaga zakat tersebut, sehingga secara tidak langsung kegiatan fundraising akan terbantu.

e. Terciptanya volunteer atau simpatisan

Setiap lembaga zakat tentu membatasi petugas fundraising dengan jumlah tertentu. Sehingga simpatisan atau volunteer merupakan aset yang berharga bagi lembaga zakat untuk kegiatan fundraisingnya. Maka dari itu untuk memperlancar kegiatan fundraising lembaga zakat sangat antusias kepada volunteer yang mampu membantu dalam kegiatan fundraising agar tujuan lembaga dapat tercapai.

3. Unsur-Unsur Fundraising

Adapun unsur-unsur fundraising, sebagaimana dijelaskan Purwanto yaitu berupa:

- a. Analisis kebutuhan yaitu berisi tentang kesesuaian dengan syari'ah, laporan dan pertanggung jawaban, manfaat bagi kesejahteraan umat, pelayanan yang berkualitas,

silaturahmi dan komunikasi. Donatur atau muzakki yang memahami Islam dengan baik, akan menanyakan bagaimana pelaksanaan pengelolaan ZIS yang dikelolasebuah lembaga. Tentunya mereka menginginkan sesuatu yang baik dengan tuntunan sesuai syara'. Mereka tidak mau apa yang sudah dikerjakan, termasuk dalam pembayaran ZIS akan sia-sia, tidak ada nilainya dihadapan Allah. Pertanyaan yang disampaikan donatur atau muzakki pada lembaga zakat sesungguhnya bertujuan menghilangkan keraguan yang ada dalam dirinya terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat yang dikelola oleh lembaga yang bersangkutan. Selanjutnya apabila mereka yakin terhadap lembaga pengelola zakat, sudah sesuai dengan prinsip syara', maka mereka akan dengan rela menyalurkan dana ZIS mereka pada lembaga tersebut.

- b. Identifikasi donatur/muzakki adalah sebuah metode tentang bagaimana melihat donatur dan muzakki secara kreatif, baik perorangan, organisasi dan lembaga berbadan hukum. Artinya perlu melihat segmentasi sebagai seni mengidentifikasi dan memanfaatkan beragam peluang yang muncul di masyarakat. Tidak seharusnya sebuah lembaga zakat melihat masyarakat sebagai pasar secara sederhana, bisa-bisa salah sasaran. Dengan Identifikasi yang tepat, lembaga zakat dapat menempatkan sumber daya sesuai dengan segmen-segmen masyarakat yang telah diidentifikasi.
- c. Identitas profil donator dan muzakki, hal ini difungsikan untuk mengetahui lebih awal identitas calon donator/muzakki itu sendiri. Profil donator/muzakki perseorangan dapat berbentuk biodata atau CV, sedangkan untuk calon donatur/muzakki organisasi atau lembaga hukum dalam bentuk company profil lembaga.
- d. Produk, Dalam pengelolaan zakat produk tidak bisa hanya didefinisikan sebagai sesuatu yang disukai atau tidak disukai, yang diterima seseorang dalam sebuah transaksi, tetapi lebih tepat apabila produk diartikan sebagai kompleksitas yang terdiri dari ciri-ciri yang berwujud dan

tidak berwujud. Produk adalah hal yang bisa ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan muzakki, karena produk tidak hanya berbentuk barang tetapi juga jasa. Produk lembaga zakat merupakan produk layanan yang memudahkan donator dan muzakki menunaikan kewajiban zakatnya.³⁶

4. Metode Fundraising

1) Metode Fundraising Langsung (Direct Fundraising).

Metode fundraising ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan.²³ Contoh metode ini yaitu: Direct mail, diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan kepada calon donatur melalui surat yang diberikan langsung dan diberikan secara personal agar donatur mau mendonasikan dana kepada lembaga tersebut. Face to face yaitu berdialog langsung dalam rangka menawarkan program kepada muzaki atau calon donatur dengan cara kunjungan langsung ke kantor, perusahaan, atau sosialisasi.³⁷

2) Metode Fundraising tidak langsung (indirect fundraising)

Metode fundraising ini adalah suatu teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzaki secara langsung, artinya bentuk-bentuk dari kegiatan fundraising tidak dilakukan dengan memberikan pengaruh langsung terhadap donatur. Metode ini lebih mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi dana pada saat itu. Contoh metode ini yaitu, penyelenggaraan event, menjalin relasi, melalui perantara, advertorial, mediator para tokoh.³⁸

³⁶Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, h. 41

³⁷Rosiful Aqli Qosyim, *Fundraising BAZNAS Kabupaten Lumajang Perspektif dan Manajemen*, Jurnal Qolamuna, Vol.4 No.1, Juli 2018, h.97

³⁸Widi Nopiardo, *Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Riset Ekonomi, Vol.1 No.1, Desember 2018, h.63.

C. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa (etimologi ; lughah) berarti berkahbersih dan berkembang. Dinamakan berkah, karena dengan membayar zakat, hartanya akan bertambah atau tidak berkurang, sehingga akan menjadikan hartanya tumbuh laksana tunas-tunas pada tumbuhan karena karunia dan keberkahan yang diberikan Allah SWT kepada seorang muzaki.³⁹

Sedangkan, zakat menurut terminologi (syar'i) adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (Mustahiq) yang disebutkan di dalam Al-Qur'an.⁴⁰ Allah SWT telah menentukan orang-orang yang berhak menerima zakat di dalam firmanNya surah At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْبَيْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Zakat hukum nya wajib'ain bagi setiap muslim apabila memenuhi syarat-syarat yang telah di tentukan oleh syariat. Zakat merupakan kewajiban yang di sepakati umat islam. Berikut merpuakan ketentuan sesuai syariat islam, orang yang

Hikmat Kurnia, H. A. Hidayat, LC, *Panduan Pintar Zakat* (Jakarta: Kultum Media 2008), h. 2.

⁴⁰*Ibid*, h.3.

berhak menerima zakat yang sering disebut sebagai delapan asnaf yaitu:

- a. Fakir adalah orang yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sesuai dengan kebiasaan dan wilayah tertentu.
- b. Miskin adalah orang-orang yang memerlukan, yang tidak dapat menutupi kebutuhan pokoknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku.
- c. Amil zakat adalah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan dan penyaluran atau distribusi harta zakat.
- d. Muallaf merupakan orang yang baru masuk islam kurang dari satu tahun yang masih memerlukan bantuan dalam beradaptasi dengan kondisi baru mereka.
- e. Hamba sahaya adalah budak yang ingin memerdekakan dirinya.
- f. Gharimin merupakan orang yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa
- g. Fisabilillah adalah orang yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
- h. Ibnu sabil adalah orang yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

2. Hukum Zakat

Dalam agama Islam zakat merupakan rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat. Allah menyandingkan kata “Zakat” dengan kata “Shalat” dalam 82 tempat. Hal ini menandakan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Zakat hukumnya adalah wajib sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur’an.

Surah Al-Baqarah ayat 42-43

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan janganlah kalian campur adukkan yang hak dengan yang batil, dan janganlah kalian sembunyikan yang hak itu, sedangkan kalian mengetahui.

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”

Selain itu terdapat banyak hadist tentang kewajiban zakat dan keutamaan zakat, rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda:

كُلُّ امْرِيٍّ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ

“Setiap orang akan berada di naungan amalan sedekahnya hingga ia mendapatkan keputusan di tengah-tengah manusia.”

(HR. Ahmad 4/147. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits tersebut shahih) maksud dari hadis ini adalah amalan dari sedekah atau zakat seseorang akan menyelamatkan orang tersebut dari panasnya hari kiamat.

Selain Al-Quran dan juga Hadist terdapat juga ijma yaitu adanya kesepakatan ulama bahwa hukum menunaikan zakat adalah wajib. Selain itu zakat di Indonesia juga diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat adalah kewajiban bagi umat islam yang mampu sesuai dengan syariat islam.

3. Jenis-Jenis Zakat

Secara garis besar zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah, dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat yang berhubungan dengan badan, sedangkan zakat maal adalah zakat yang berhubungan dengan harta.

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan istilah untuk makanan pokok yang dikeluarkan oleh setiap muslim yang berkelebihan nafkah keluarga. Kewajiban ini ditunaikan maksimal sebelum khatib turun dari mimbar pada hari raya idul fitri.

Hikmah ditunaikannya zakat fitrah ini adalah untuk membahagiakan fakir miskin pada hari raya idul fitri, selain itu juga sebagai sarana untuk menghapuskan dosa-dosa kecil yang mungkin ada ketika melaksanakan puasa Ramadhan.

b. Zakat mall

Zakat maal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang / lembaga yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu setelah dimiliki dalam jangka waktu tertentu dan dalam jumlah minimal tertentu. Harta yang dikenai zakat mal berupa emas, perak, uang, hasil pertanian, hasil perkebunan, hasil pertambangan, hasil perniagaan, hasil peternakan, jasa, serta rikaz.⁴¹

4. Hikmah Zakat

- 1) sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan harta yang dimiliki.
- 2) menolong, membantu dan membina kaum dhuafa (orang yang lemah secara ekonomi) maupun mustahiq lainnya ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahter, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus memberantas

⁴¹Zulkifli, *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat*, (Pekanbaru: Suska Press, 2014) h.49.

- sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul ketika mereka (orang-orang fakir miskin) melihat orang kaya yang berkecukupan hidupnya tidak memedulikan mereka.
- 3) sebagai sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh umat islam.
 - 4) untuk mewujudkan keseimbangan dalam kepemilikan harta, sehingga diharapkan akan lahir masyarakat makmur dan saling mencintai (*Marhammah*) diatas prinsip *ukhuwa islamiyah* dan *takaful ijtim'i*.
 - 5) menyebarkan dan memasyarakatkan etika bisnis yang baik dan benar.
 - 6) menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dan distribusi harta (*social distribution*) dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
 - 7) perwujudan solidaritas sosial, rasa kemanusiaan, pembuktian persaudaraan islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antar golongan kaya dengan golongan miskin dan sebagai penimbun jurang yang menjadai pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah.⁴²

D. Muzaki

1. Pengertian Muzaki

Secara bahasa, muzaki merupakan bahasa Arab dengan *shigat ismu al-maf'ul* dari *wazan fa'ala, fahua mufa'ilun* maksudnya adalah subjek zakat atau orang yang mengeluarkan zakat. Dengan demikian, muzaki adalah orang yang dipandang kaya menurut syariat hukum zakat atau orang yang hartanya dikenakan kewajiban zakat

Muzakki merupakan seseorang atau pihak yang melakukan pembaayaran zakat. Muzakki adalah mereka yang harta kekayaanya dikenakan kewajiban zakat. Pembayaran zakat disyaratkan harus seorang muslim dan disyaratkan balig

⁴²*Ibid, h.49.*

atau berakal menurut menurut pendapat mayoritas ulama yang ada.⁴³

Pada ajaran agama dan pandangan masyarakat islam terdapat kelompok penduduk yang berkelebihan dan keterbatasan. Bagi yang berkelebihan diwajibkan untuk mengeluarkan sebagian rezeki yang dikaruniakan Allah SWT dalam bentuk zakat. Penduduk yang mempunyai kemampuan dan berkelebihan disebut muzakki atau pemberi zakat.⁴⁴

Dalam pemberian zakat muzaki adapun adap pemberian zakat muzaki terhadap mustahik yaitu:

- a. Menyegerakan pengeluarannya sebelum melewati waktu kewajiban.
 - b. Mengeluarkan zakat secara sembunyi-sembunyi atau rahasia.
 - c. Di bolehkan juga dengan menampakan pemberian apabila ia menyakinin ada kebaikan di dalamnya.
 - d. Jangan menyakiti hati yang menerima zakat.
 - e. Hendaknya memandang bahwa pemberian tersebut amat kecil.
 - f. Hendaknya memilih dari harta benda yang kualitasnya paling baik.
 - g. Hendaknya memilih orang yang benar-benar bisa membersihkan harta melalui zakat tersebut.
2. Kewajiban Muzaki

Muzakki memiliki kewajiban tertentu, diantaranya:⁴⁵

- a. Mencatat harta kekayaan yangdimilikinya.
- b. Menghitung zakat denganbenar.
- c. Membayarkan zakat pada amilzakat.
- d. Meniatkan membayar zakat karena AllahSWT.

⁴³ Nurul Huda, M Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Media Grafik, 2013

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. Ke-2, h.299.

- e. Melafalkan akad pada saat membayazakat.
- f. Menunaikan infaq dan shadaqah jika harta masihberlebih.

3. Syarat-Syarat Muzaki

Zakat diwajibkan atas beberapa jenis harta dengan berbagai syarat yang harus di penuhi. Syarat-syarat ini di buat untuk membantu muzakki agar dapat membayar Zakat hartanya dengan rela hati sehingga sesuai dengan syariat islam.Seseorang dapat dikatakan bagian dari muzakki apabila terpenuhi beberapa persyaratan secara syar'i. Syarat-Syaratnya yaitu:

- a. Beragama Islam Karena syariat ini dari muslim dan untuk muslim lainnya, maka muzakki haruslah beragama Islam Abu Bakar Ash Shidiq radhiyallahu anhu mengatakan bahwa zakat diwajibkan Rasulullah shalallahu 'alihi wa sallam kepada kaum muslim.
- b. Merdeka, Kata merdeka ini artinya seorang muslim posisinya bukan sebagai hamba sahaya (budak). Dia bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
- c. Milik sempurna adalah kemampuan pemilik harta mentransaksikan barang miliknya tanpa campur tangan orang lain pada waktu datang nya kewajiban membayar zakat.
- d. Berkembang secara riil maksudnya adalah harta tersebut harus berkembang nilai dalam jual belikan nya.
- e. Sampai nishab yaitu sejumlah harta yang mencapai jumlah tertentu yang di tentukan secara hukum, yang mana harta tidak wajib di zakati jika kurang dari ukuran tersebut.
- f. Melebihi kebutuhan pokok maksud nya adalah harta tersebut merupakan kelebihan dari nafkah bagi kehidupan muzakki dan orang yang berada di tangan nya.
- g. Tidak terjadi zakat ganda adalah apabila suatu harta telah di bayar zakat nya dan berubah bentuk, maka harta tersebut tidak wajib di zakati lagi.

- h. Cukup haul adalah harta yang di zakati telah di miliki selama satu haul atau dua belas bulan secara sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010)
- Dompet Peduli Umat Daarut Tauhiid, *Annual Report 2016 Membersihkan dan Memberdayakan* Hikmat Kurnia, H. A. Hidayat, LC, *Panduan Pintar Zakat* (Jakarta: Kultum Media 2008) Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016)
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Depok: Kencana 2005)
- Haris Herdiansyah., *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013)
- Hendra Sutisna, *Fundraising Database Panduan Praktis Menyusun Fundraising Database Dengan Microsoft Access*, (Depok: Piramedia, 2006)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005)
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Erlangga 2012)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Mandar Maju,1996) ¹Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama* (Depok : Prenadamedia Group, 2018)
- Ketentuan Amil Zakat di Indonesia”(on-line), tersedia di: <https://smartlegal.id/galerihukum/lainnya/2019/05/27/ketentuan-amil-zakat-di-indonesia/> (8 Juli 2021)
- Mislam Hakim“Strategi Fundraising Lembaga DT Peduli Cabang Lampung”, *Wawancara*, 20 September 2021
- Mujirul Hasan “Legal Formal Lembaga DT Peduli”, *Wawancara*, 20 September 2021

Mursyidi, *Akuntansi Zakat* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003). Sondang Siagian, MPA, *Manajemen Strategik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Rahmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)

Rosiful Aqli Qosyim, Fundraising BAZNAS Kabupaten Lumajang Perspektif dan Manajemen, Jurnal

Qolamuna, Vol.4 No.1, Juli 2018

Setiyawan Hari Purwodan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014) Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Sudiman “Strategi Pendekatan Pada Muzakki”, *Wawancara*, 20 September 2021

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cetakan ke-8

Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Supani, *Zakat Di Indonesia Kajian Fikih dan Perundang-undangan* (Purwokerto: Stain Press, 2010)

Tim Penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat

Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009)

Undang-undang Nomor 23 Tahun 20011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 Ayat (2).

Widi Nopiardo, Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, Jurnal Riset

Ekonomi, Vol.1 No.1, Desember 2018